KARAKTERISITIK KEMISKINAN DI DESA KEDUKUL KABUPATEN SANGGAU KALIMANTAN BARAT
(Studi Kasus Keluarga Muslim di Desa Kedukul)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana

TEGUH PRATAMA
NIM.B1061201020

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Teguh Pratama
NIM	: B1061201020
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Karakteristik Kemiskinan Di Desa Kedukul Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (Studi Kasus Keluarga Miskin Muslim Desa Kedukul)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura tahun 2022 (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 17 Desember 2024



Teguh Pratama

NIM. B1061201020

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Teguh Pratama

NIM : B1061201020

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Karakteristik Kemiskinan di Desa Kedukul Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (Studi Kasus Keluarga Muslim di Desa Kedukul)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji*

Pembimbing Tugas Akhir	Nama	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Dosen Pembimbing Akademik	Dr. Hj. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si	17/12 2024.	

** Mahasiswa wajib menunjukkan ke kepada dosen LEMBAR PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT dengan lampiran hasil cetak pemeriksaan plagiat dari *www.plagiarisme.net*. Dosen yang bersangkutan memberi paraf pada halaman pertama setiap bab hasil pemeriksaan sebagai bukti telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk ujian skripsi (tingkat keunikan paling sedikit 70% untuk setiap bab)

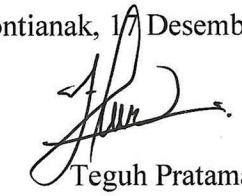
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Teguh Pratama
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Konstentrasi	: Ekonomi dan Bisnis
Tanggal Ujian	: 8 Januari 2025
Judul Skripsi	: Karakteristik Kemiskinan Di Desa Kedukul Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (Studi Kasus Keluarga Miskin Muslim Desa Kedukul)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber naik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan denngan benar.

Pontianak, 17 Desember 2024



Teguh Pratama

NIM. B1061201020

LEMBAR YURIDIS

Karakterisitik Kemiskinan Di Desa Kedukul Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (Studi Kasus Keluarga Muslim di Desa Kedukul)

Penanggung Jawab Yuridis

Teguh Pratama
B1061201020

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir : 8 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si.	19/2 2025	
		NIP 196211201989032003		
2.	Ketua Penguji	Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.E.	18/2 2025	
		NIP 196308151987031005		
3.	Anggota Penguji	Diah Arminingsih, S.E.I, M.E.	10/02 2025	
		NIP 198612042022032007		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak, 04 MAR 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Islam

Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.
NIP 196308151987031005

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Karakteristik Kemiskinan Di Desa Kedukul Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (Studi Kasus Keluarga Miskin Muslim Desa Kedukul)". Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang ditentukan tanpa pertolongan Allah SWT, serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik dukungan materil, doa, tenaga, pikiran hingga motivasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua penulis yaitu Bapak Edi dan Ibu Siti Ani yang telah menjadi orang tua sukses mendidik anak-anaknya. Terimakasih yang tak terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur telah memiliki orang tua yang luar biasa dan bertanggung jawab.
2. Kepada saudara penulis Safitri Agustina, Anugrah Saputri Dewi. dan Bilqis Rahmadani yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak Periode 2023 – 2027.
4. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, sekaligus dosen penguji skripsi yang telah memberi masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Diah Arminingsih, S.E.I, M.E. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh jajaran dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Seluruh dosen pengajar Program Studi Ekonomi Islam yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Staf Akademik, Tata Usaha dan Staf Perpustakaan serta semua karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah membantu proses perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir ini.
12. Teman-teman seperjuangan masa kuliah, seluruh teman-teman Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang sudah menjadi bagian dari perjalanan selama perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah terlibat dan mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian, Aamiin.
14. Terakhir, kepada diri saya sendiri “Teguh Pratama”. Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena

bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun selama proses dimulainya masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Tetap bersyukur, rendah hati, dan bermanfaat bagi sesama.

Akhirnya atas jasa dan bantuan dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih banyak dan doa kepada Allah SWT semoga selalu berada dalam lindunganNya dan dibalas kebaikannya berlipat-lipat ganda serta menjadi amal jariyah. Semoga skripsi ini menjadi skripsi yang beguna dan bermanfaat bagi masyarakat serta menjadi berkah bagi penulis dan semua pihak yang terlibat. Aamiin

Pontianak, 17 Desember 2024



Teguh Pratama

NIM. B1061201020

KARAKTERISITIK KEMISKINAN DI DESA KEDUKUL KABUPATEN SANGGAU KALIMANTAN BARAT (Studi Kasus Keluarga Muslim di Desa Kedukul)

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar umat manusia dari masa lalu hingga saat ini dan mungkin di masa depan. Fenomena kemiskinan sering terjadi di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Kemiskinan diperdesaan lebih tinggi dari pada perkotaan yang disebabkan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dan insfrastuktur yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kemiskinan pada keluarga miskin muslim didesa Kedukul kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan instrument kuisioner dan wawancara pada responden. Dalam penelitian ini peneliti menjalankan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan studi deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan berupa tabulasi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa kepala rumah tangga miskin memiliki karakter pekerja keras, namun kurang dalam pengelolaan pengeluara, seperti pengeluaran keuangan pada kebutuhan rokok yang dalam islam tidak memiliki manfaat. Adapun karakteristik lain pada rumah tangga miskin yaitu kebiasaan berhutang dengan bunga, yang secara dalam islam pinjam meminjam dengan bunga atau riba itu haram. Terdapat sebagian kecil keluarga yang melalaikan ibadah dan masih terikat pada tradisi dan adat.

Kata kunci: Kemiskinan; Karakteristik Kemiskinan; Keluarga Miskin

KARAKTERISITIK KEMISKINAN DI DESA KEDUKUL KABUPATEN SANGGAU KALIMANTAN BARAT (Studi Kasus Keluarga Muslim di Desa Kedukul)

RINGKASAN

1. Latar Belakang Masalah dan Tujuan penelitian

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan kehidupan manusia yang disorot dalam Al-Quran. Kemiskinan tentu saja merupakan permasalahan mendasar umat manusia dari masa lalu hingga saat ini dan mungkin di masa depan. Secara maknawi, Islam merupakan panduan yang abadi dan tak terbatas untuk menjaga ketertiban dalam masyarakat serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi umat manusia. Negara-negara yang mengalami masalah kemiskinan bisa belajar dari pendekatan ekonomi Islam untuk mencari solusinya. Terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia.

Menurut informasi yang diperoleh dari *World Population Review*, pada tahun 2020 Indonesia masuk dalam kategori 100 negara paling miskin, yaitu berada di peringkat ke-73 dari negara-negara termiskin di dunia. Kemiskinan adalah kondisi di mana penduduk suatu daerah tidak mampu mencapai tingkat hidup yang layak secara ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan mereka yang rendah yang tidak mencukupi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Selain itu, kesulitan untuk menjaga kualitas hidup yang stabil, seperti dalam hal pendidikan atau kesehatan.

Adapun fenomena kemiskinan yang sering terjadi di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Di perkotaan, kemiskinan sering dikaitkan dengan kesenjangan ekonomi yang tinggi, kurangnya akses terhadap pekerjaan yang layak dan biaya hidup yang cukup tinggi. Pada perdesaan, kemiskinan bisa disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dan insfrastuktur yang memadai. Namun tingkat

kemiskinan lebih tinggi di perdesaan dibandingkan perkotaan (Sopiah & Haryatiningsih, 2023).

Banyaknya angka kemiskinan di perdesaan disebabkan masih terdapat banyak masyarakat yang sulit mencari pekerjaan tetap, sehingga masih belum bisa memenuhi seluruh kebutuhannya. Salah satu desa yang menjadi pusat prekonomian daerah yang masih terdapat penduduknya yang belum sejahterah yaitu desa Kedukul. Sebagi pusat perekonomian daerah, desa Kedukul menjadi sarana utama desa-desa sekitar sebagai tempat berdagang dan berbelanja. Dan berdirinya sebuah perusahaan milik swasta yang bergerak pada bidang pengolahan minyak kelapa sawit, sehingga sebagian besar pendapatan masyarakat berasal dari kelapa sawit, karena tidak sedikit masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit. Walaupun demikian masih terdapat masyarakat yang tidak memiliki perkebunan karena faktor dari keturunan yang dari awal sudah tergolong miskin tanpa adanya lahan untuk bercocok tanam. Adapun pada masyarakat desa kedukul selain tidak memiliki lahan atau asset perkebunan, mereka juga tidak memiliki pekerjaan tetap dan pendapatannya masih tidak menentu, sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang tergolong miskin.

Berdasarkan Data Agregat Kependudukan Kabupaten Sanggau (2022) yang menunjukkan sebagian penduduk memiliki pendidikan yang redah terutama pada tamatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, yaitu sekitar 771 orang tamatan sekolah dasar dan 405 orang tamatan sekolah menengah pertama. Rendahnya tingkat Pendidikan pada masyarakat, membuat sulitnya persaingan dalam mencari pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini berusahan fokus unutuk menganalisis karakteristik kemiskinan pada keluarga muslim di desa kedukul.

1.2. Tujuan Penelitia

Untuk menganalisis karakteristik kemiskinan pada keluarga miskin muslim didesa Kedukul kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.

2. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan instrumen kuisioner dan wawancara pada responden. Dalam penelitian ini peneliti menjalankan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan studi deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan berupa tabulasi data, sajian data dan penerikan kesimpulan.

3. Hasil Penelitian

Karakteristik kemiskinan pada keluarga miskin muslim di Desa Kedukul berdasarkan hasil dari analisis pada data responden yang menunjukkan bahwa rumah tangga di desa Kedukul sebagian besar bekerja sebagai buruh dan petani dengan lama jam kerja 41-60 jam per bulan.

Adapun pendapatan kepala rumah tangga dari pekejaannya sebagian besar tergolong kecil yaitu kisaran 1-2 juta yang digunakan untuk semua kebutuhan pada keluarganya, seperti kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, dan biaya kebutuhan lainnya. Meskipun demikian masih banyak dari kepala rumah tangga yang mengalokasikan pendapatannya pada hal yang tidak penting untuk rumah tangga seperti pada pembelian rokok yang menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan sebagian besar kepala rumah tangga miskin di desa kedukul.

Selain dari beberapa karakteristik yang terdapat pada keluarga miskin di desa kedukul secara umum di dapatkan pula karakteristik dalam spiritual yaitu indikator pemeliharaan agamanya. Pertama pada pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah seperti sholat dan puasa. Pada analisis di dapatkan bahwa terdapat sebagian kecil dari kepala rumah tangga di desa kedukul yang masih lalai atau masih mengabaikan instrument agama dalam kehidupannya.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang karakteristik kemiskinan di desa Kedukul, Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar kepala rumah tangga miskin memiliki karakter pekerja keras, namun terdapat sebagian kecil kepala rumah tangga melokasikan pendapatannya pada kebutuhan yang tidak terlalu penting, seperti pengeluaran keuangan pada kebutuhan rokok yang dalam islam tidak memiliki manfaat. Adapun karakteristik lain pada rumah tangga miskin yaitu kebiasaan berhutang dengan bunga, yang secara dalam islam pinjam meminjam dengan bunga atau riba itu haram.

Adapun karakteristik pada keluarga miskin pada ibadah yang sebagian kecil kepala rumah tangga miskin melaksanakan ibadah tidak tepat waktu, dikarena faktor pekerjaan. Adapun keterbatasan ekonomi yang mempengaruhi sulitnya rumah tangga miskin menunaikan ibadah yang menggunkan harta, seperti zakat fitrah. Dan keterlibatan keluarga miskin pada adat istiadat tanpa mempersalahkan keterbatasan ekonomi.

4.2. Rekomendasi

1. Jika dilihat dari karakteristik kemiskinan pada penelitian ini, di sarankan pada setiap anggota keluarga dapat bekerja lebih keras dalam meningkatkan peningkatan keluarga, serta mengelola keuangan keluarga lebih baik lagi dan lebih memahami nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan dengan baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan memperluas sampel penelitian baik itu di teliti kembali di daerah yang sama maupun berbeda mengenai karakteristik kemiskinan pada keluarga muslim.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.2.1 Pernyataan Masalah 7
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Kontribusi Penelitian 8
1.4.1 Kontribusi Teoritis 8
1.4.2 Kontribusi Praktis 8
1.4.3 Kontribusi Agamis 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Pengertian Kemiskinan 9
2.1.2 Karakteristik Kemiskinan 12
2.2 Kajian Empiris 23
2.3 Kerangkan Konseptual 26
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Bentuk Penelitian 27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 27
3.3 Jenis dan Sumber Data 27

3.4 Populasi dan Sampel 27
3.4.1 Populasi 27
3.4.2 Sampel 27
3.5 Variabel Penelitian 28
3.6 Metode Pengumpulan Data 30
3.7 Metode Analisis 30
3.7.1 Tabulasi Data 31
3.7.2 Sajian Data 31
3.7.3 Penarikan Kesimpulan 31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Gambaran Lokasi penelitian 32
4.1.1 Profil Desa Kedukul 32
4.1.2 Sarana Pelayanan Dasar 32
4.2 Hasil Penelitian 34
4.2.1 Analisis Data Responden 34
4.2.2 Analisis Variabel Penelitian 38
4.3 Pembahasan Penelitian 56
BAB V PENUTUP 65
5.1 Kesimpulan 65
5.2 Rekomendasi 66
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Keluarga Miskin Desa Kedukul 2019-2023 6
Tabel 3. 1 Karakteristik Kemiskinan 28
Tabel 4. 1 Sarana Pelayanan Dasar di Desa Kedukul 33
Tabel 4. 2 Jenis kelamin 34
Tabel 4. 3 Usia 35
Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir 35
Tabel 4. 5 Pekerjaan 36
Tabel 4. 6 Lama jam kerja 37
Tabel 4. 7 Jumlah Anggota Keluarga 38
Tabel 4. 8 Sumber Pendapatan Utama 39
Tabel 4. 9 Pendapatan Sampingan 39
Tabel 4. 10 Anggota Keluarga Yang Mimiliki Pendapatan 40
Tabel 4. 11 Pendapatan Yang Berasal Dari Bantuan Pemerintah 41
Tabel 4. 12 Besaran Pendapatan Kepala Rumah Tangga 41
Tabel 4. 13 Besaran Pengeluaran Rumah Tangga 42
Tabel 4. 14 Alokasi Pengeluaran 43
Tabel 4. 16 Akses Terhadap Layanan Kesehatan 45
Tabel 4. 17 Akses Layanan Pendidikan 46
Tabel 4. 18 Sumber Air Rumah Tangga 47
Tabel 4. 19 Fasilitas Sanitasi Layak dan Aman 48
Tabel 4. 22 Kepemilikan Rumah 49
Tabel 4. 23 Kepemilikan Barang Berharga 49
Tabel 4. 24 Kepemilikan Lahan Pertanian dan Hewan Ternak 50
Tabel 4. 27 Pelaksanaan Sholat Wajib 52
Tabel 4. 28 Pelaksanaan Puasa Ramadhan 52
Tabel 4. 29 Pelaksanaa Sholat dan Puasa Sunnah 53
Tabel 4. 30 Pendidikan Agama Anggota Keluarga 54

Tabel 4. 31 Penunaian Zakat Rumah Tangga 55
Tabel 4. 32 Kondisi Ekonomi Dalam Beribadah..... 55
Tabel 4. 33 Partisipasi Sosial Berbasis Keagamaan 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi 78
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian 80
Lampiran 3 Tabulasi Data Keluarga Miskin Desa Kedukul 89

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan kehidupan manusia yang disorot dalam Al-Quran. Kemiskinan tentu saja merupakan permasalahan mendasar umat manusia dari masa lalu hingga saat ini dan mungkin di masa depan. Dan tidak mengherankan jika Al-Quran yang menjadi pedoman umat manusia memiliki banyak ayat yang membahas permasalahan kemiskinan. Bahkan tidak jarang ditemukan ayat-ayat yang tidak secara harafiah merujuk pada persoalan kemiskinan, namun mengandung etos yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan.

Al-Quran secara tegas mengutarakan upayanya untuk mengentaskan kemiskinan dan tidak ragu menyebut pihak-pihak yang tidak ingin berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan sebagai pendusta agama. Namun, beberapa kelompok Muslim justru melakukan yang sebaliknya dengan mengagungkan kemiskinan dan melihatnya sebagai anugerah Allah dan symbol orang-orang saleh. Anggapan bahwa kemiskinan merupakan lambang ketakwaan boleh jadi bersumber dari kesalahpahaman masyarakat awam terhadap asketisme (*zubdan*) yang cenderung melihat asketisme sebagai sinonim dari kemiskinan. Pemahaman seperti ini mudah sekali membawa kepada paham fatalisme (*jabaliyah*), yakni sikap menyerahkan segala nasib dan permasalahan hidup kepada Allah SWT tanpa ada usaha sedikitpun. Hal ini tentu saja dapat menghancurkan potensi usaha seorang ibu. Akan tetapi, sudah jelas bahwa sikap tidak berbuat seperti ini sungguh bertentangan dengan semangat kerja keras, efisiensi waktu, dan perubahan yang terkandung dalam ayat Al-Quran (Rodin, 2015).

Dengan mengacu pada kondisi saat ini, umat Islam perlu memperkuat pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam guna mengatasi masalah kemiskinan. Perlu diatur secara teratur, dimulai dengan memperkuat pemahaman dasar,

diikuti dengan penjelasan konsep dan penerapan, sampai mencari berbagai solusi. Prinsip utamanya adalah bagaimana penerapan ekonomi Islam selaras dengan tujuan Maqasid Syariah. Oleh karena itu, agar tetap berjalan sesuai prinsip syariah, konsep Maqasid Syariah memegang peranan yang sangat penting dalam menjadikan kegiatan ekonomi sebagai landasan paradigma ekonomi Islam. Ini sejalan dengan nilai-nilai Islam, di mana Islam dipandang sebagai *way of life* dan sistem berfikir.

Secara maknawi, Islam merupakan panduan yang abadi dan tak terbatas untuk menjaga ketertiban dalam masyarakat serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi umat manusia. Negara-negara yang mengalami masalah kemiskinan bisa belajar dari pendekatan ekonomi Islam untuk mencari solusinya. Terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Hal tersebut menjadi pengaruh karena adanya keragaman gaya hidup masyarakat di berbagai negara tersebut. Dengan menyesuaikan pola pengurangan kemiskinan berdasarkan prinsip ekonomi Islam, negara-negara dapat memanfaatkan warisan budaya sosial mereka, sehingga memastikan ekonomi Islam tidak hanya direncanakan dengan baik tetapi juga diimplementasikan secara efisien di tengah masyarakat.

Menurut informasi yang diperoleh dari *World Population Review*, pada tahun 2020 Indonesia masuk dalam kategori 100 negara paling miskin, yaitu berada di peringkat ke-73 dari negara-negara termiskin di dunia. Kemiskinan adalah kondisi di mana penduduk suatu daerah tidak mampu mencapai tingkat hidup yang layak secara ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan mereka yang rendah yang tidak mencukupi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Selain itu, kesulitan untuk menjaga kualitas hidup yang stabil, seperti dalam hal pendidikan atau kesehatan. Menurut Yacoub (2012) Kemiskinan merupakan permasalahan yang mencakup berbagai aspek seperti pendapatan, sosial, lingkungan hidup serta tingkat pemberdayaan dan partisipasi.

Kemiskinan tidak hanya mengacu pada ketidak mampuan pada bidang ekonomi tetapi juga tidak terpenuhinya berbagai hak dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perlakuan yang tidak setara terhadap kehidupan yang layak (Pulungan dkk., 2017).

Kemiskinan terjadi karena masyarakat mempunyai kebutuhan yang berbeda, cara berpikir dan sumber daya yang tidak setara, sehingga menyebabkan distribusi pendapatan tidak merata. Terlihat bahwa sumber daya alam yang dimiliki sebagian besar masyarakat miskin jumlahnya terbatas. Selain itu, rendahnya pendapatan keluarga miskin menyulitkan mereka memperoleh pendidikan dan layanan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, rendahnya tingkat pendidikan membuat keluarga miskin sulit bersaing dalam mengakses peluang kerja yang cocok secara ekonomi bagi keluarga miskin untuk memperoleh kesempatan kerja. akumulasi modal karena pembatasan (Maifizar, 2016).

Adapun faktor rendahnya pencapaian pendidikan disebabkan oleh mahalnya biaya pendidikan yang mengakibatkan masyarakat miskin putus sekolah karena tidak mampu membayar biaya pendidikan. Putus sekolah dan kehilangan kesempatan pendidikan akan menghalangi masyarakat miskin untuk meningkatkan keterampilan dan mencapai tujuan serta impian mereka. Hal ini berujung pada kemiskinan akibat hilangnya kesempatan bersaing secara global dan memperoleh pekerjaan yang layak.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki pendapatan yang rendah atau tidak mampu memenuhi kebutuhan sosial mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula jabatan yang dapat diemban di dunia kerja. Hal ini akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan tempatnya bekerja, karena kinerjanya akan lebih baik dan akan memperoleh kompensasi yang lebih tinggi sesuai dengan hasil kontribusinya. Bagi individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan keterampilan terbatas, kesempatan untuk memperoleh pekerjaan sangat terbatas. Banyak orang mengalami penurunan pendapatan dan tingkat kemiskinan yang tinggi karena hal tersebut.

Islam mengisyaratkan umatnya untuk tidak membiarkan siapa pun kehilangan pekerjaan dan tenggelam dalam kemiskinan, karena ada ketakutan bahwa orang miskin akan melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, termasuk merugikan orang lain, sebagaimana dalam sebuah hadist yang mengatakan “kemiskinan akan

mendekatkan kepada kekufuran"(Doni dkk., 2022). Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relative tinggi. Adapun hadis yang menyeru umat manusia untuk bekerja dan tidak meminta-minta, dari abdillah bin awwam ra, ia berkata Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ اَبِى عَبْدِاللهِ الزُّبَيْرِبنِ العَوَّامِ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللهِ :لأَنْ يَأْخُذَ اَحَدُكُمْ اَحْبُلَهُ ثُمَّ يَاْتِى الْجَبَلَ فَيَاْتِىَ بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِخِ فَيَبِيْعَهَا فَيَكُفَّ اللهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌلَهُ مِنْ اَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ اَعْطَوْهُاَوْ مَنَعُوْهُ

Artinya: "Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi kebukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan dipunggunya untuk dijual sehinga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak" (HR Bukhari, no. 1471).

Dalam hadis tersebut Rasulullah menganjurkan agar seluruh umat Islam hendaknya mau bekerja, meskipun pekerjaan itu sangat mudah atau tidak memerlukan keahlian khusus. Banyak sekali pekerjaan seperti itu disekitar kita, misalnya saja pengangkat pasar, penjual telur keliling, dan penjual makanan. Hal ini untuk menciptakan lingkungan yang masyarakatnya lebih aktif daripada bermalas-malasan, sehingga tidak terjadi kemiskinan, paling tidak ada yang bisa memenuhi kebutuhannya melalui pekerjaan. Lebih lanjut, Islam menganjurkan umatnya untuk tidak bergantung pada orang lain, apalagi mengemis.

Adapun dalam hal ibadah yang selalu diabaikan. sebagai umat islam kita telah allah perintahkan untuk mengejar dunia tanpa melupakan akhirat, agar dijanjikan kepadanya kebahagiaan. Sebagaimana firman Allah Ta,ala dalam Q.S Thaha ayat132:

وَأْمُرْ اَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَاۗ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًاۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوٰى

Artinya: "Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa" (Q.S Thaha: 132)

Dari ayat tersebut memerintahkan untuk mendirikan sholat dengan kesabaran dan khusuk, maka akan dilimpahkannya rezeki kepada keluarganya. Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil di dalam *Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur*, saat

menafsirkan QS Al-Baqarah: 132 menyebutkan diantara pintu rezeki adalah: tadabbur ‘amaliyah. Para salaf shalih dahulu jika musibah kelaparan menimpa keluarga mereka, mereka menyeru kepada keluarganya: dirikanlah sholat; karena ini adalah perintah Allah.

Kondisi ekonomi yang buruk dapat memengaruhi cara mereka beribadah, karena sebagian dari mereka percaya bahwa keadaan keuangan mereka memengaruhi kualitas ibadah mereka. Beberapa orang berpendapat bahwa kondisi ekonomi yang buruk dapat memengaruhi konsentrasi mereka ketika beribadah. Pandangan tersebut dipengaruhi oleh psikologi mereka. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran ibnu Khaldun yang mengatakan moral dan psikologi dapat mempengaruhi peradaban mereka. Sehinggan ia menekankan peran penting dari aspek politik ekonomi, dan sosial dalam mempengaruhi naik turunnya peradaban. Ia mengamati bahwa kekuatan politik dan struktur pemerintahan yang adil serta kebijakan ekonomi yang baik adalah pilar-pilar utama yang dapat menjaga kesejahteraan suatu masyarakat (Huda, 2024).

Adapun fenomena kemiskinan yang sering terjadi di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Di perkotaan, kemiskinan sering dikaitkan dengan kesenjangan ekonomi yang tinggi, kurangnya akses terhadap pekerjaan yang layak dan biaya hidup yang cukup tinggi. Pada perdesaan, kemiskinan bisa disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dan insfrastuktur yang memadai. Namun tingkat kemiskinan lebih tinggi di perdesaan dibandingkan perkotaan (Sopiah & Haryatiningsih, 2023).

Banyaknya angka kemiskinan di perdesaan disebabkan masih terdapat banyak masyarakat yang sulit mencari pekerjaan tetap, sehingga masih belum bisa memenuhi seluruh kebutuhannya. Salah satu desa yang menjadi pusat prekonomian daerah yang masih terdapat penduduknya yang belum sejahterah yaitu desa Kedukul.

Desa Kedukul berada di kecamatan Mukok, kabupaten Sanggau dengan luas wilayah 100,52 $km^{2,}$ yang terbagi menjadi 4 kelurahan dengan jumlah total penduduk 3.058 jiwa atau 901 kepala keluarga yang terhitung pada 15 desember 2023. Masyarakat desa Kedudul mayoritas beragama Islam yaitu sekitar 2.494 jiwa dan

berdampingan dengan masyarakat beragama Kristen dan khatholik. Dan terdapat fasilitas tempat ibadah pada desa Kedukul yaitu 3 masjid dan 4 mushola/surau dan 2 gereja. Selain itu desa Kedukul juga merupakan pusat perekonomian daerah kecamatan yang dikelilingi oleh 4 desa yang 2 desa diantaranya lebih didominasi oleh nonislam.

Sebagi pusat perekonomian daerah, desa Kedukul menjadi sarana utama desa-desa sekitar sebagai tempat berdagang dan berbelanja. Dan berdirinya sebuah perusahaan milik swasta yang bergerak pada bidang pengolahan minyak kelapa sawit, sehingga sebagian besar pendapatan masyarakat berasal dari kelapa sawit, karena tidak sedikit masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit. Walaupun demikian masih terdapat masyarakat yang tidak memiliki perkebunan karena faktor dari keturunan yang dari awal sudah tergolong miskin tanpa adanya lahan untuk bercocok tanam. Adapun pada masyarakat desa kedukul selain tidak memiliki lahan atau asset perkebunan, mereka juga tidak memiliki pekerjaan tetap dan pendapatannya masih tidak menentu, sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang tergolong miskin. Kemiskinan di desa kedukul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Keluarga Miskin Desa Kedukul 2019-2023

NO	TAHUN	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Keluarga Miskin (KK)	Persentase keluarga Miskin (%)
1.	2019	748	117	15,64
2.	2020	750	147	19,6
3.	2021	775	138	17,8
4.	2022	919	105	11,43
5.	2023	901	83	9,21

Sumber: *Laporan Kependudukan Desa Kedukul 2019-2023*

Berdasarkan tabel kemiskinan desa kedukul 5 tahun terakhir, kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2020, tepatnya ketika bencana wabah covid-19. Meningkatnya keluarga miskin ditahun 2020 disebabkan banyaknya kepala keluarga yang kehilangan pekerjaannya dan dibatasinya aktivitas masyarakat ketika terjadi

wabah covid tersebut. Dan kemiskinan di desa Kedukul perlahan menurun setelah berakhirnya wabah covid. Dengan kembali normalnya aktivitas masyarakat di desa Kedukul dapat memulihkan perekonomian pada setiap keluarga, namun demikian masih terdapat masyarakat digaris kemiskinan, yang belum mampu memulihkan perekonomian kerluarga. Menurut kepala desa kedukul menyampaikan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan tersebut, antara lain ketidak mampuan dalam persaingan peluang kerja yang disebabkan oleh tingkat Pendidikan dan keahlian, adapun masyarakat yang tergolong pada usia tidak produktif bekerja (lansia) dan faktor lainnya.

Berdasarkan Data Agregat Kependudukan Kabupaten Sanggau (2022) yang menunjukkan sebagian penduduk memiliki pendidikan yang redah terutama pada tamatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, yaitu sekitar 771 orang tamatan sekolah dasar dan 405 orang tamatan sekolah menengah pertama. Rendahnya tingkat Pendidikan pada masyarakat, membuat sulitnya persaingan dalam mencari pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi.

Hal ini yang menjadi alasan atau dasar pengkajian masalah kemiskinan di desa kedukul yang berfokus untuk meneliti karakteristik kemiskinan pada keluarga miskin muslim di desa kedukul. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Karakteristik Kemiskinan Di Desa Kedukul”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Kemiskinan terjadi di perdesaan dengan pembangunan yang keterbelakangan dan dipengaruhi pada sulitnya mencari pekerjaan yang layak. Pada desa kedukul yang dijadikan pusat perekonomian dearah dan berdirinya sebuah industri pengolahan kelapa sawit, yang seharusnya mampu meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Namun pada kenyataannya masih ada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan karena keterbatasan pendidikan sehingga tidak memenuhi syarat untuk bekerja di industri tersebut. Selain itu karakteristik kemiskinan didesa kedukul juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pendapatan dan pengeluaran, akses

layanan dasar, kepemilikan aset, kondisi tempat tinggal dan pemeliharaan agama. Dan kurangnya penerapan instumen agama islam di kalangan kaum muslimin dalam mengetaskan kemiskinan, bahkan tidak sedikit dari kalangan masyarakat yang tidak memahami mengenai prinsip islam. Dengan demikian karakteristik didesa kedukul perlu diteliti berdasarkan faktor-faktor tersebut.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana karakteristik keluarga miskin muslim didesa Kedukul kabupaten Sanggau Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis karakteristik kemiskinan pada keluarga miskin muslim didesa Kedukul kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penulisan ini adalah kesempatan penulis untuk menerapkan pengetahuan dan wawasan yang didapatkan selama proses pembelajaran berdasarkan kaidah serta prinsip ekonomi islam. Hasil dari penulisan ini diharapkan mampu memberi pemahaman dan wawasan mengenai karakteristik kemiskinan pada keluarga miskin.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penulis berharap bahwa output dari penulisan ini dapat dijadikan bahan referensi atau perbandingan dalam mengembangkan penulisan selanjutnya serta dapat dijadikan tambahan wawasan pengetahuan untuk pembaca terkait karakteristik kemiskinan.

1.4.3 Kontribusi Agamis

Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi bahan acuan dalam system pengentasan kemiskinan pada masyarakat di desa khususnya desa dengan mayoritas muslim dengan prinsip ekonomi syariah.